

**PERCEPTION OF RIAU UNIVERSITY STUDENTS ON G17S
(KARHUTLA DEMONSTRATION IN RIAU) WHICH IS CONTAINED
BY BEM PTN-PTS IN PEKANBARU**

Akhmadi Arief¹, Hambali², Sri Erlinda³

Akhmadiarief614@gmail.com¹, hambali@lecturer.unri.ac.id², sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number: 082289107663

*Pancasila And Civic Education Study Program
Departement of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the many movements carried out by student institutions that criticize the policies of the Riau provincial government in dealing with forest and land fires (illegal logging) in Riau. The formulation of the problem in this study are, What is the perception of Riau university students towards the G17S conducted by the PTN-PTS BEM in Pekanbaru, What is the most dominant factor that gave birth to G17S movement conducted by BEM PTN-PTS in Pekanbaru. The research objectives are, This study aims to determine the perception of Riau University students towards the G17S movement conducted by BEM PTN-PTS in Pekanbaru, To find out the dominant factor that gave birth to G17S movement conducted by BEM PTN-PTS in Pekanbaru. This research method is descriptive quantitative, the data collection instrument used in this research is a questionnaire and also an interview consisting of 16 indicators with 26 questions, will then be analyzed by the combination method (mix method). The sample in this study was taken using a purposive sampling technique. Based on the results of the average percentage value of the respondents' alternative answers "strongly agree" and "agree" that is equal to 77.5% with an existence in the range of 75.01%-100%. Thus, students' perceptions of G17S conducted by BEM PTN-PTS in Pekanbaru are "Very Good". And the most dominant factor giving birth to G17S conducted by BEM PTN-PTS in Pekanbaru is social conditions with a percentage of 65% of respondents answering "strongly agree".*

Key Words: *perception, student, G17S*

PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU TERHADAP G17S (DEMONSTRASI KARHUTLA DI RIAU) YANG DILAKUKAN BEM PTN-PTS DI PEKANBARU

Akhmadi Arief¹, Hambali², Sri Erlinda³

akhmadiarief614@gmail.com¹, hambali@lecturer.unri.ac.id², sri.erlinda@lecturer.unri.ac.id³
No. HP : 082289107663

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya Gerakan yang dilakukan oleh kelembagaan mahasiswa yang mengkritik kebijakan pemerintah provinsi Riau dalam menangani Karhutla (*illegal logging*) di Riau . Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah persepsi mahasiswa universitas Riau terhadap gerakan G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru dan faktor apakah yang paling dominan yang melahirkan gerakan G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru. Tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui persepsi mahasiswa universitas Riau terhadap gerakan G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru, untuk mengetahui faktor dominan yang melahirkan gerakan G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru. Metode penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan juga wawancara yang terdiri dari 16 indikator dengan 26 pertanyaan, selanjutnya akan dianalisa dengan metode kombinasi (*mix method*). Sample dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposiv sampling*. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket didapat hasil dari rata-rata nilai persentase alternatif jawaban responden “ sangat setuju” dan “setuju” yaitu sebesar 77,5% dengan keberadaan pada rentang 75,01%-100%. Dengan demikian Persepsi mahasiswa terhadap gerakan G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru adalah “Sangat Baik”. Serta factor yang paling dominan melahirkan gerakan G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru adalah kondisi social dengan persentase 65% responden menjawab “sangat setuju”.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, G17S

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki tanggung jawab moral yang mesti diembannya. Selain menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi, Mahasiswa juga memiliki peran yang istimewa yang dikelompokkan dalam tiga fungsi, yaitu: *Agen Of Control, Sosial Change, dan Iron Stock* sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Ri no 30 Tahun 1990 tentang peranan peserta didik di Perguruan Tinggi. Sebagai kaum intelektual kritis mahasiswa sebagai komunitas yang lebih maju dibanding dengan komunitas pemuda lainnya. Lebih maju karena mahasiswa mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi ketimbang masyarakat kebanyakan. Meminjam istilah Soe Hok Gie (Ahmad Siboy dan Herlianto, 2014) mahasiswa adalah *the happy selected few*. Mereka dikampus memperoleh pendidikan secara sistematis, komprehensif, detail dan universal dengan dipandu oleh tenaga ahli dan pakar (dosen).

Tercatat dalam sejarah Indonesia peranan pemuda dan mahasiswa memiliki andil dalam melakukan perubahan. Peristiwa itu ditandai sejak munculnya gerakan Boedi Oetomo hingga peristiwa Reformasi 1998. Berkaca dari sejarah inilah mahasiswa dianggap sebagai corong dari kekuatan massa dalam mengkritisi serta menyampaikan aspirasi atas kondisi sosial, ekonomi, politik dan hukum yang tidak sehat serta kinerja pemerintah yang kurang memperhatikan rakyat Indonesia.

Sebagai negara Demokrasi, Indonesia telah mewadahi rakyatnya dalam menyampaikan aspirasi dengan membuat perangkat hukum Undang – undang no. 39 Tahun 1998 Tentang Hak Asasi Manusia. Tentu dengan adanya perangkat Hukum ini semakin memperkuat legitimasi Mahasiswa untuk bergerak menyuarkan aspirasi serta menekan pemerintah untuk membuat ataupun merubah kebijakan melalui Demonstrasi.

Awal lahirnya gerakan mahasiswa karena kondisi ekonomi dan politik di Indonesia tidak begitu membaik sehingga menyebabkan penderitaan bagi rakyat, ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah yang tidak mau memihak rakyat. Setiap gerakan mahasiswa memiliki cara dan misi yang berbeda, karena gerakan tersebut harus sesuai dengan kondisi pada zamannya. Sebab itu mahasiswa bergerak atas situasi sosial politik, ekonomi dan hukum juga dilandasi dengan kemampuan menganalisa ketika menyampaikan pendapat dimuka umum. Sebagai Aktualisasi dalam memainkan perannya mahasiswa memiliki bentuk gerakan yang berbeda – beda sesuai dengan kondisi yang ada. Bentuk dari gerakan mahasiswa itu Seminar, Diskusi, dan demonstrasi menurunkan masa ke jalan. (Akbar Tanjung Abyoso, 2010)

Guinness Book Of Record tahun 2008 mencatat Indonesia menjadi negara peringkat teratas dalam masalah pembalakan liar. Organisasi lingkungan hidup *Greenpeace* memaparkan sepanjang tahun 2000-2005 Indonesia merupakan negara tercepat dalam menggunduli hutannya. Setiap jam hutan seluas 300 kali lapangan bola musnah untuk selam-lamanya. Sungguh tragis untuk dialami negeri yang notabennya beradat dan berbudaya diatas bumi lancang kuning provinsi Riau, berdasarkan data yang dihimpun media Indonesia per Desember 2012 provinsi Riau tahun 2009 hingga 2012 dengan laju deforestasi atau kerusakan setiap tahunnya 188 ribu hektare.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana persepsi mahasiswa universitas Riau terhadap gerakan G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru, serta mengetahui factor yang paling dominan melahirkan gerakan G17S yang dilakuakn BEM PTN-PTS di Pekanbaru. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa universitas Riau terhadap gerakan G17S yang dilakukan BEM

PTN-PTS di Pekanbaru, serta mengetahui faktor yang melahirkan gerakan G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas Riau dengan jumlah 29.807 (Humas Universitas Riau). Untuk jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa universitas Riau dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012) “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan untuk memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang akan diteliti”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara yang diberikan kepada mahasiswa universitas Riau sebagai responden. Angket digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden berdasarkan variabel penelitian yang digunakan. Wawancara untuk memvalidasi jawaban yang diisi oleh responden pada kuesioner yang telah disebarluaskan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh, misalnya mengenai situasi, keadaan kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak menurut responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gerakan G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru merupakan bentuk kritik mahasiswa terhadap pemerintah provinsi Riau dalam menangani masalah Karhutla yang terjadi di Riau. Lahirnya gerakan mahasiswa didorong oleh beberapa faktor seperti, dilahirkan oleh kondisi yang memberikan kesempatan bagi gerakan itu. Gerakan mahasiswa timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, dan ekonomi serta saluran demokrasi yang tersumbat. Kemampuan kepemimpinan dari tokoh penggerak. Tidak dihormatinya lagi norma-norma setempat. Tidak adanya kemandirian hukum, karena hukum telah dikendalikan oleh kekuasaan serta pemerintah yang moderat. Faktor yang paling dominan mendorong lahirnya gerakan G17S yaitu:

1. Faktor paling dominan yang melahirkan G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru

Adapun faktor paling dominan yang melahirkan gerakan G17S (demonstrasi karhutla di Riau) yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Tanggapan responden terhadap G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru merupakan reaksi terhadap kondisi sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju (SS)	65	65
2.	Setuju (S)	28	28
3.	Kurang Setuju (KS)	7	7
4.	Tidak Setuju (TS)	0	0
Jumlah (N)		100	100

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa gerakan G17S yang dilakukan PTN-PTS di Pekanbaru disebabkan oleh faktor kondisi sosial yang tidak sehat yang diakibatkan oleh permasalahan Karhutla (illegal logging) di Riau dengan mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju”. Dari 100 responden 65 responden menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 65%, 28 responden menjawab “Setuju” dengan persentase 28%, 7 responden menjawab “Kurang Setuju” dengan persentase 7%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 100 orang mahasiswa Universitas Riau terhadap G17S (demonstrasi Karhutla di Riau) yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi Mahasiswa dalam G17S bersifat spontanitas

Berdasarkan rekapitulasi jawaban tentang partisipasi mahasiswa dalam G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru merupakan respon spontan atas situasi sosial yang tidak sehat, serta G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru berdasarkan ideologi tertentu berjumlah (68,5%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 31 + 37,5 yang terletak pada rentang 50,01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam G17S merupakan respon spontan atas kondisi sosial yang tidak sehat, serta G17S berdasarkan ideologi tertentu dikategorikan “**Baik**”.

2. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru tidak dikendalikan oleh suatu organisasi tunggal

Berdasarkan G17S yang dilakukan PTN-PTS di Pekanbaru tidak dikendalikan oleh suatu organisasi tunggal berjumlah (27%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 31 + 37,5 yang terletak pada rentang 25,01% - 50%. Hal ini menunjukkan bahwa G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru dikendalikan oleh suatu organisasi tunggal dikategorikan “**Kurang Baik**”.

3. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS diPekanbaru bersifat independen dari kelompok kepentingan tertentu

Berdasarkan rekapitulasi dapat diketahui bahwa G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru bersifat independen dari kelompok kepentingan tertentu berjumlah (39%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 13% + 26 % yang terletak pada rentang 25,01% - 50%. Hal ini menunjukkan bahwa G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru bersifat independen dari kelompok organisasi tertentu dikategorikan “**Kurang Baik**”.

4. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru terletak pada jaringan yang dibinanya

Berdasarkan rekapitulasi jawaban tentang pola G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru terletak pada jaringan yang dibinanya berjumlah (30%) didapat dari hasil penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 4% + 26% yang terletak pada rentang 25,01% - 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pola G17S yang dilakukan oleh BEM PTN PTS di Pekanbaru terletak pada jaringan yang dibinanya dikategorikan “**Kurang Baik**”.

5. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru dibawah oleh organisasi jangka pendek dan jangka pendek

Berdasarkan rekapitulasi jawaban tentang G17S diawahi oleh organisasi jangka pendek, dan G17S dibawah oleh organisasi jangka panjang berjumlah (51,5%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 21% + 30,5% yang terletak pada rentang 50,01% - 75%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan dibawah oleh organisasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang dikategorikan “**Baik**”.

6. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru bertujuan mempengaruhi kebijakan, menekan kebijakan, dan melakukan perubahan politik

Berdasarkan rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa yang bersifat permanen tujuannya mempengaruhi kebijakan pemerintah, sedangkan yang bersifat temporer tujuannya menekan kebijakan pemerintah dan melakukan perubahan politi berjumlah (91,33%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 60% + 31,33% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya gerakan mahasiswa memiliki tujuan yang berbeda, baik yang bersifat permanen dengan tujuan mempengaruhi kebijakan pemerintah, atau yang bersifat temporer dengan tujuan menekan kebijakan pemerintah dan melakukan perubahan politik dikategorikan “**Sangat Baik**”.

7. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru dilakukan dengan penuh kesadaran

Berdasarkan rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa dilakukan dengan penuh kesadaran berjumlah (96%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) +

Setuju (S) yaitu 67% + 29% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya subindikator gerakan mahasiswa dilakukan dengan penuh kesadaran dikategorikan **“Sangat Baik”**.

8. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru tidak membentuk lembaga resmi seperti parpol

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa tidak membentuk lembaga resmi seperti parpol berjumlah (84%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 47% + 37% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan mahasiswa tidak membentuk lembaga resmi seperti parpol dikategorikan **“Sangat Baik”**.

9. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru memiliki ideologi Pancasila

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa memiliki ideologi berjumlah (95%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 61% + 34% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan mahasiswa memiliki ideologi dikategorikan **“Sangat Baik”**.

10. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru menampilkan isu-isu strategi dalam memobilisasi massa dan mengefektifkan Gerakan

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa menampilkan isu-isu strategi dalam memobilisasi massa dan mengefektifkan gerakan berjumlah (95%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 59% + 36% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan mahasiswa menampilkan isu-isu strategis dalam memobilisasi massa dan mengefektifkan gerakan dikategorikan **“Sangat Baik”**.

11. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru merupakan gerakan anti kekerasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa bersifat anti kekerasan berjumlah (92%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 60% + 32% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya subindikator gerakan mahasiswa bersifat anti kekerasan dikategorikan **“Sangat Baik”**.

12. G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru dilahirkan karena kondisi yang memberikan kesempatan dan pemerintah yang moderat

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa bersifat anti kekerasan berjumlah (89%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 44% + 45% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan

dalam G17S khususnya subindikator gerakan mahasiswa dilahirkan karena kondisi yang memberikan kesempatan dan pemerintah yang moderat dikategorikan “**Sangat Baik**”.

13. Gerakan 17 September yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi, serta saluran demokrasi yang tersumbat

Berdasarkan tabel 4.28 hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, dan ekonomi serta saluran demokrasi yang tersumbat berjumlah (88%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 54% + 34% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan mahasiswa timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, dan ekonomi serta saluran demokrasi yang tersumbat dikategorikan “**Sangat Baik**”.

14. Gerakan mahasiswa semata-mata masalah kemampuan kepemimpinan dari tokoh penggerak

Berdasarkan tabel 4.29 hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan mahasiswa semata-mata masalah kemampuan kepemimpinan dari tokoh penggerak berjumlah (68%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 23% + 45% yang terletak pada rentang 50,01% - 75%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan mahasiswa semata-mata masalah kepemimpinan dari tokoh penggerak dikategorikan “**Baik**”.

15. Tidak dihormatinya lagi norma-norma setempat

Berdasarkan tabel 4.30 hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan timbul karena tidak dihormatinya lagi norma-norma setempat berjumlah (80%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 43% + 37% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan mahasiswa timbul karena tidak dihormatinya lagi norma-norma setempat dikategorikan “**Sangat Baik**”.

16. Tidak adanya kemandirian hukum, karena hukum telah dikendalikan oleh kekuasaan

Berdasarkan tabel 4.33 hasil rekapitulasi jawaban tentang gerakan timbul karena tidak adanya kemandirian hukum, karena hukum telah dikendalikan oleh kekuasaan berjumlah (83,5%) didapat dari penjumlahan Sangat Setuju (SS) + Setuju (S) yaitu 55% + 33,5% yang terletak pada rentang 75,01% - 100%. Hal ini menunjukkan dalam G17S khususnya indikator gerakan timbul karena tidak adanya kemandirian hukum, karena hukum telah dikendalikan oleh kekuasaan dikategorikan “**Sangat Baik**”.

2. Persepsi mahasiswa universitas riau terhadap G17S (demonstrasi karhutla di Riau) yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru

Adapun persepsi mahasiswa universitas Riau terhadap gerakan G17S (demonstrasi karhutla di Riau) yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Rekapitulasi tanggapan responden (mahasiswa universitas Riau) Terhadap G17S (demonstrasi karhutla di Riau) Yang Dilakukan BEM PTN-PTS Di Pekanbaru

NO	INDIKATOR	Alternatif Jawaban							
		SS		S		KS		TS	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Bersifat seponitanitas	48	48	33	33	12	12	7	7
2	Bersifat seponitanitas	14	14	42	42	21	21	23	23
3	Bercorak non structural	5	5	22	22	31	31	42	42
4	Bukan agen politik diluar kampus	13	13	26	26	27	27	34	34
5	Mempunyai jaringan yang luas	4	4	26	26	32	26	38	38
6	Dibawahi organisasi berorientasi jangka panjang maupun pendek	3	3	19	19	34	34	44	44
7	Dibawahi organisasi berorientasi jangka panjang maupun pendek	39	39	42	42	12	12	7	7
8	Bertujuan mempengaruhi dan menekan kebijakan serta melkukan perubahan politik	68	68	28	28	4	4	0	0
9	Bertujuan mempengaruhi dan menekan kebijakan serta melkukan perubahan politik	60	60	35	35	4	4	1	1
10	Bertujuan mempengaruhi dan menekan kebijakan serta melkukan perubahan politik	52	52	31	31	12	12	5	5
11	Dilakukan dengan penuh kesadaran	67	67	29	29	3	3	1	1
12	Tidak membentuk lembaga resmi seperti parpol	47	47	37	37	11	11	5	5
13	Memiliki ideology	61	61	34	34	5	5	0	0
14	Menampilkan isu-isu strategis	59	59	36	36	3	3	2	2
15	Bersifat anti kekerasan	60	60	32	32	5	5	3	3
16	Dilahirkan oleh kondisi yang memberikan kesempatan serta pemerintah yang moderat	53	53	42	42	2	2	3	3
17	Dilahirkan oleh kondisi yang memberikan kesempatan serta pemerintah yang moderat	35	35	48	48	11	11	6	6
18	Timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi,serta saluran demokrasi yang tersumbat	64	64	26	26	10	10	0	0
19	Timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi,serta saluran demokrasi yang tersumbat	65	65	28	28	7	7	0	0
20	Timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi,serta saluran demokrasi yang tersumbat	44	44	37	37	12	12	7	7
21	Timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi,serta saluran demokrasi yang tersumbat	41	41	42	42	11	11	6	6

22	Timbul karena ketidakpuasan dan reaksi terhadap kondisi sosial, politik, ekonomi,serta saluran demokrasi yang tersumbat	56	56	37	37	5	5	2	2
23	Semata-mata masalah kemampuan tokoh penggerak	23	23	45	45	23	32	9	9
24	Tidak dihormatinya lagi norma setempat	43	43	37	37	17	17	3	3
25	Tidak adanya kemandirian hukum, karena hukum dikendalikan oleh kekuasaan	53	53	33	33	8	8	6	6
26	Tidak adanya kemandirian hukum karena hukum telah dikendalikan kekuasaan	57	57	34	34	6	6	3	3
	Jumlah	1134	1134	881	881	328	328	257	257
	Rata-Rata	43,61	43,61	33,89	33,89	12,62	12,62	9,88	9,88

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap G17S Yang Dilakukan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) PTN-PTS Di Pekanbaru dengan persentase 43,61% menjawab “ Sangat Setuju”, dengan rata-rata 43,61, responden dengan persentase 33,89% menjawab “Setuju”, dengan rata-rata 33,89, responden dengan persentase 12,62% menjawab “Kurang Setuju” dengan rata-rata 12,62, responden dengan persentase 9,88% menjawab “ Tidak setuju” dengan rata-rata 9,88.

Berdasarkan rekapitulasi diatas didapatkan bahwa Persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap G17S (demonstrasi karhutla di Riau) yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru “Sangat baik”. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden sangat setuju(SS) di tambah setuju (S) maka hasil yang didapat pada rekapitulasi diatas adalah $43,61\% + 33,89\% = 77,5\%$ dimana rentang ini berada pada kategori “Sangat Setuju” dengan keberadaan pada rentang 75,01%-100% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa universitas Riau terhadap G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru berada pada tingkat “**Sangat Baik**”.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa gerakan G17S yang dilakukan PTN-PTS di Pekanbaru disebabkan oleh faktor kondisi sosial yang tidak sehat yang diakibatkan oleh permasalahan Karhutla di Riau dengan mayoritas responden menjawab “Sangat Setuju”. Dari 100 responden 65 responden menjawab “Sangat Setuju” dengan persentase 65%, 28 responden menjawab “Setuju” dengan persentase 28%, 7 responden menjawab “Kurang Setuju” dengan persentase 7%.

Berdasarkan tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Persepsi Mahasiswa Universitas Riau terhadap G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS Di Pekanbaru dengan persentase 43,61% menjawab “ Sangat Setuju”, dengan rata-rata 43,61, responden dengan persentase 33,89% menjawab “Setuju”, dengan rata-rata 33,89, responden dengan persentase 12,62% menjawab “Kurang Setuju” dengan rata-rata 12,62, responden dengan persentase 9,88% menjawab “ Tidak setuju” dengan rata-rata 9,88.

Berdasarkan rekapitulasi diatas didapatkan bahwa Persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap G17S (demonstrasi karhutla di Riau) yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru “Sangat baik”. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban responden sangat setuju(SS) di tambah setuju (S) maka hasil yang didapat pada rekapitulasi diatas adalah $43,61\% + 33,89\% = 77,5\%$ dimana rentang ini berada pada kategori “Sangat Setuju” dengan keberadaan pada rentang 75,01%-100% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi guru tentang pembelajaran daring berada pada tingkat “**Sangat Baik**”. Dapat di artikan bahwa mahasiswa universitas Riau mendukung G17S yang dilakuakn BEM PTN-PTS di Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Persepsi mahasiswa Universitas Rau terhadap G17S yang dilakukan BEM PTN-PTS di Pekanbaru , maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Persepsi mahasiawa universitas Riau terhadap G17S (demonstrasi karhutla di Riau) yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru dengan jawaban sangat setuju dalam persentase 43,61% ditambah dengan jawaban setuju dengan persentase 33,89% berjumlah 77.5%, sesuai dengan tolak ukur berada pada rentang 75,01%-100% maka persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap G17S yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru dapat dikatakan **Sangat Baik**.

Berdasarkan olahan data dan pembahasan penelitian yang dilakukan degan judul Persepsi mahasiswa universitas Riau terhadap G17S (demostrasi karhutla di riau) yang dilakukan oleh BEM PTN-PTS di Pekanbaru faktor yang paling dominan mendorong lahirnya gerakan G17S yaitu kondisi sosial dengan 65 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 65% yang diakibatkan permasalahan Karhutla di Provinsi Riau. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Universitas Riau terhadap G17S “**Sangat Baik**” dan faktor paling dominan ialah kondisi sosial.

Rekomendasi

1. Pemerintah provinsi Riau sebagai pemangku kebijakan dapat membuat sebuah kebijakan untuk menangani permasalahan Karhutla (*illegal logging*) yang telah menjadi masalah tahunan di Riau.
2. Pemerintah provinsi Riau harus menegakkan hukum bagi dengan tegas siapapun yang melakukan pembakaran hutan di Riau tanpa pandang bulu.
3. BEM PTN-PTS di Riau sebagai *agen of change*, *agen of control*,serta *iron stock* harus terus mengawal kebijakan pemerintah provinsi Riau dalam menangani masalah Karhutla (*illegal loggin*) di provinsi Riau agar provinsi Riau dapat terbebas dari masalah Karhutla.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Prof. Dr. Mahdum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang banyak memberikan waktu dan pemikirannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan serta saran dan masukan yang berguna bagi penulis yaitu bapak Supentri, S.Pd, M.Pd, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, MH dan Bapak Haryono, S.Pd., M.Pd
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau yaitu Bapak Dr.Hambali, M.Si, Bapak Drs. H.Zahirman, MH, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., MH, Bapak Haryono, S.Pd., M.Pd, Bapak Supentri, S.Pd., M.Pd, Bapak Indra Primahardani, SH, MH, Bapak Separen, S.Pd MH, Bapak Mirza Hardian, M.Pd, dan Ibu Haryanti, M.Pd.
7. Teristimewa untuk kedua orangtuaku Bapak Ermon Lubis dan Ibu Eli Suryani yang selalu memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.

DFTAR PUSTAKA

- Tanjung, Akbar Abyoso. 2010. *Bentuk-bentuk Gerakan Mahasiswa Pada Tahun 1966 sampai Dengan 1998*. Universitas Lampung
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung
ALFABETA
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
Humas Universitas Riau
- Siboy Ahmad, Herlianto, 2014. *Mahasiswa Dalam Pergulatan Politik*. Nirwana Media. Jakarta